

**SELEKSI BIBIT KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)
UNTUK MENDAPATKAN BIBIT PRIMA
PADA MAIN NURSERY**

Oleh

Deriza Agung Saputra

Abstrak

Pembibitan adalah salah satu kegiatan agronomis penting pada proses budidaya kelapa sawit. Kualitas bibit yang dihasilkan di pembibitan akan menentukan keberhasilan pada saat bibit dipindah tanam ke lapangan. Seleksi menjadi langkah awal untuk mendapatkan bibit yang prima. Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu Mengamati tingkat serangan hama pada pembibitan kelapa sawit di *main nursery*, mengamati tingkat serangan penyakit pada pembibitan kelapa sawit di *main nursery*, mengamati dan menghitung bibit abnormal kelapa sawit di *main nursery*, menyeleksi pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*. Data di ambil di salah satu areal pembibitan kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi pada 28 Februari sampai 23 April 2022. Apabila ditemukan bibit abnormal maka bibit akan diberikan tanda menggunakan cat berwarna biru pada *polybag*. Hasil seleksi akan dicatat pada form seleksi bibit. Seleksi bibit di *main nursery* dilakukan sebanyak 4 kali. Terdapat 14 kriteria bibit abnormal, yaitu *stunded*, *flat top*, *juvenile*, *erect leaf*, *crinkled leaf*, *limp*, *narrow leaf*, *wide internode*, *short internode*, *chimaera*, dan bibit terserang hama penyakit, diantaranya hama *Apogonia* dan penyakit *Antraknosa* dan *Culvularia*. Dari 696 *polybag* yang di seleksi dilakukan di Blok A2, terdapat 4 bibit *juvenile*, 5 *erected*, 21 bibit kerdil, 12 bibit *wide internode*, dan 3 bibit *chimera* dengan presentase keseluruhan 6,47%. Bibit kerdil menjadi bibit abnormal dengan jumlah terbanyak yaitu sebanyak 3,02%.

Kata kunci: Bibit abnormal, *main nursery*, seleksi,